

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Kinerja Bursa Efek di Indonesia

Aktivitas suatu bursa efek, dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, tetapi secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari adanya aktivitas yang terjadi akan menghasilkan kinerja. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas bursa yang berasal dari kinerja yang dihasilkan oleh semua perusahaan yang mencatatkan diri di bursa efek. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas bursa efek yang berasal dari kinerja ekonomi agregatif maupun faktor lain di luar permasalahan ekonomi, seperti kondisi politik, keamanan dan sebagainya. Salah satu indikator perkembangan kinerja bursa efek dapat dilihat dari harga sekuritas yang terjadi. Harga atau nilai seluruh sekuritas yang tercatat pada suatu bursa efek, dapat diwujudkan menjadi suatu efek dan menjadi suatu angka tertentu yang mencerminkan seluruh pasar.

Memasuki tahun 2001, perkembangan kinerja bursa efek di Indonesia memasuki kondisi yang mulai membaik, terbukti dengan terus meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai kapitalisasi pasar maupun jumlah perusahaan/*emiten* yang *listing* di Indonesia.

a. Kinerja Bursa Efek Jakarta Sebelum Kenaikan BBM.

Secara umum awal tahun 2001 sampai akhir bulan Februari 2001 perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dalam kondisi yang stabil, tetapi memasuki awal bulan Maret IHSG terus turun sampai akhir bulan Mei baru meningkat ini dikarenakan banyak terjadinya perubahan politik terutama pergantian Presiden, keadaan berlanjut sampai diumumkannya kenaikan BBM. Dalam Tabel 4.1 berikut ini ditunjukkan kinerja Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode Februari 2001- Juni 2001

Tabel 4.1
Kinerja Bursa Efek Jakarta
Periode Februari 2001- Juni 2001

BULAN	MINGGU	TOTAL PERDAGANGAN		IHSG	KAPITALISASI PASAR
		VOLUME	NILAI		
FEBRUARI	I	1.632.473.755	1.394.302.803.235	451,979	272.759.154.080.795
	II	506.692.000	451.569.927.500	427,914	253.636.603.805.100
	III	484.880.500	58.317.975.000	432,079	253.621.080.905.020
	IV	420.882.117	237.374.396.575	438,646	259.007.493.895.095
MARET	I	345.986.715	251.513.178.250	426,127	251.059.435.626.695
	II	446.960.512	342.623.645.600	414,106	243.928.483.003.120
	III	516.734.950	251.132.039.750	380,515	226.452.634.257.250
	IV	1.221.722.171	478.328.275.378	371,472	224.964.295.853.110
	V	462.491.693	409.741.587.900	381,050	227.796.594.496.295
APRIL	I	412.473.925	217.204.709.200	364,343	217.922.785.611.980
	II	259.482.373	120.476.101.575	365,983	216.653.686.955.415
	III	586.470.803	266.654.721.250	342,858	206.231.328.087.280
	IV	526.129.800	392.558.317.500	351,562	212.425.585.712.805
MEI	I	677.149.815	482.892.392.025	375,558	229.821.660.719.260
	II	680.413.920	281.179.820.186	370,359	224.844.079.186.575
	III	348.448.345	261.044.441.600	376,796	231.981.274.515.105
	IV	529.495.270	496.893.286.060	390,124	230.606.107.467.585
JUNI	I	966.945.840	592.802.213.500	396,514	241.164.702.939.085
	II	409.152.533	241.995.823.375	398,811	242.997.747.780.875

Sumber : JSX Monthly Statistics, Juni 2001

Dari Tabel 4.1 , dapat dilihat ternyata kinerja Bursa Efek Jakarta (BEJ) terus mengalami peningkatan dari minggu ke minggu sampai minggu ke-2 bulan Juni. Peningkatan IHSG yang paling tinggi terjadi pada akhir bulan April yaitu dari 351,558 menjadi 375,588 dan pertengahan bulan Mei yaitu dari 376,796 menjadi 390,124. Ini membuktikan bahwa stabilitas politik dan keputusan pemerintah mempengaruhi pasar secara langsung.

b. Kinerja Bursa Efek Jakarta Sesudah kenaikan BBM.

Bursa efek merupakan salah satu indikator keadaan perekonomian suatu negara. Jika kondisi ekonomi sedang baik, maka hal ini akan langsung tercermin pada sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek tersebut.

Setelah diumumkannya kenaikan BBM mulai 15 Juni 2001, IHSG terus naik mencapai 460,908 pada pertengahan Juli dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp. 281.637.738.455.525, ini membuktikan tingkat kepercayaan mulai tumbuh. Tetapi pada awal Agustus sampai akhir Oktober IHSG terus turun. Dalam Tabel 4.2 berikut ditunjukkan kinerja Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode Agustus – Oktober 2001:

Tabel 4.2
Kinerja Bursa Efek Jakarta
Periode Agustus – Oktober 2001

BULAN	MINGGU	TOTAL PERDAGANGAN		IHSG	KAPITALISASI PASAR
		VOLUME	NILAI		
JUNI	III	867.174.680	367.164.405.000	417,562	256.066.302.967.445
	IV	501.632.440	452.343.616.360	437,595	266.065.904.645.795

JULI	I	725.035.500	545.775.522.500	437,620	266.338.524.295.335
	II	723.037.432	184.333.749.980	432,878	262.083.932.476.900
	III	1.211.200.207	769.729.269.960	446,128	268.477.759.153.990
	IV	1.518.769.940	1.109.499.892.800	460,908	281.637.738.455.525
AGUSTUS	I	352.428.500	265.913.259.500	435,150	279.424.335.775.235
	II	371.496.681	363.473.692.100	435,674	280.030.229.638.995
	III	567.779.950	263.609.650.000	435,319	280.238.235.403.720
	IV	316.019.500	267.439.750.000	441,219	277.864.571.071.480
	V	477.063.480	269.267.009.500	435,552	273.435.808.670.565
SEPTEMBER	I	431.646.427	507.682.372.100	443,806	278.708.080.307.475
	II	480.443.566	409.552.174.950	425,653	268.708.926.740.775
	III	432.845.900	342.895.641.500	414,427	258.207.289.045.695
	IV	988.701.470	391.057.616.940	392,479	241.487.083.878.725
OKTOBER	I	383.371.618	274.944.349.160	381,588	234.531.320.080.505
	II	417.488.192	411.561.759.660	378,598	229.499.923.640.005
	III	425.009.460	346.045.284.750	387,854	232.773.720.016.185
	IV	217.447.500	210.272.942.500	387,822	237.016.837.833.455

Sumber : JSX Monthly Statistics, Oktober 2001

Penurunan paling tajam terjadi diakhir bulan September yaitu dari 414,427 menjadi 392,479 , penurunan ini terus berlanjut sampai pada titik terendah terjadi pada minggu ketiga bulan Oktober dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 232.773.720.016.185 dan IHSG 387,854.

2. Variabel Penelitian

Hasil *mean abnormal return* saham pada 13 perusahaan yang termasuk obyek penelitian dalam Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) berdasarkan pengolahan data pada harga penutupan saham mingguan sebelum dan setelah terjadi kenaikan BBM yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Mean Abnormal Return Saham
Sebelum dan Sesudah kenaikan BBM

No	Nama Perusahaan	Mean Abnormal Return Saham (%)		Perubahan Absolut (%)	Keterangan
		Sebelum Kenaikan	Setelah kenaikan		
a.	PT. Astra Internasional Tbk	-0,4	0,8	1,2	Peningkatan
b.	PT. Astra Otoparts Tbk	-0,6	0,3	0,9	Peningkatan
c.	PT. Branta Mulia Tbk	2,0	-0,5	-2,5	Penurunan
d.	PT. Gajah Tunggal Tbk	-0,6	-0,9	-0,3	Penurunan
e.	PT. Good Year Tbk	-0,5	-0,4	0,1	Peningkatan
f.	PT. Indospring Tbk	-0,7	-0,3	0,4	Peningkatan
g.	PT. Lippo Entertriset Tbk	1,1	-2,4	-3,5	Penurunan
h.	PT. Nipress Tbk	-0,5	0,8	1,3	Peningkatan
i.	PT. Prima Alloy Steel Tbk	1,2	0,1	-1,1	Penurunan
j.	PT. Tunas Ridean Tbk	2,9	-0,6	-3,5	Penurunan
k.	PT. Indomobil Tbk	0,3	-1,0	-1,3	Penurunan
l.	PT. Petrochem Tbk	1,0	-0,3	-1,3	Penurunan
m.	PT. Selamat Sempurna Tbk	4,2	0,4	-3,8	penurunan

Sumber : lampiran 5 (Halaman 106-119)

Dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan mengenai *mean abnormal return* saham pada 13 perusahaan adalah sebagai berikut :

a. PT. Astra Internasional Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Astra Internasional Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,4\%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $0,8\%$. Berarti saham PT. Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan abnormal return saham sebesar $1,2\%$.

b. PT. Astra Otoparts Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Astra Otoparts Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,6\%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $0,3\%$. Berarti saham PT. Astra Otoparts Tbk mengalami peningkatan abnormal return saham sebesar $0,9\%$.

c. PT. Branta Mulia Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Branta Mulia Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar 2% , sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $-0,5\%$. Berarti saham PT. Branta Mulia Tbk mengalami penurunan abnormal return saham sebesar $-2,5\%$.

d. PT. Gajah Tunggal Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Gajah Tunggal Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,6\%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $-0,9\%$.

Berarti saham PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan abnormal return saham sebesar $-0,3\%$

e. PT. Good Year Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Good Year Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,5\%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $-0,4\%$. Berarti saham PT. Good Year Tbk mengalami peningkatan abnormal return saham sebesar $0,1\%$.

f. PT. Indospring Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Indospring Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,7\%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $-0,3\%$. Berarti saham PT. Indospring Tbk mengalami peningkatan abnormal return saham sebesar $0,4\%$.

g. PT. Lippo Entertriset Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Lippo Entertriset Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $1,1\%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $-2,4\%$. Berarti saham PT. Lippo Entertriset Tbk mengalami penurunan abnormal return saham sebesar $-3,5\%$.

h. PT. Nipress Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Nipress Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,5\%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $0,8\%$. Berarti saham PT. Nipress Tbk mengalami peningkatan abnormal return saham sebesar $1,3\%$.

i. PT. Prima Alloy Steel Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Prima Alloy Steel Tbk sebelum terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 1,2 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 0,1 %. Berarti saham PT. Prima Alloy Steel Tbk mengalami penurunan abnormal return saham sebesar -1,1 %.

j. PT. Tunas Ridean Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Tunas Ridean Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar 2,9 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar -0,6 %. Berarti saham PT. Tunas Ridean Tbk mengalami penurunan abnormal return saham sebesar -3,5 %.

k. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar 0,3 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar -1,0 %. Berarti saham PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mengalami penurunan abnormal return saham sebesar -1,3 %.

l. PT. Petrochem Industries Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Petrochem Industries Tbk sebelum terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 1,0 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar -0,3 %. Berarti saham PT Petrochem Industries Tbk mengalami penurunan abnormal return saham sebesar -1,3 %.

m. PT. Selamat Sempurna Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Selamat Sempurna Tbk sebelum terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 4,2 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 0,4 %. Berarti saham PT. Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan abnormal return saham sebesar -3,8 %.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan *mean abnormal return* saham yang diolah dari harga penutupan saham pada 13 Industri Otomotif pada masa sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan BBM, maka selanjutnya dilakukan **uji beda dua rata-rata** terhadap masing-masing Industri Otomotif tersebut pada masa sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan BBM untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan atau tidak abnormal return saham pada 13 Industri Otomotif secara keseluruhan sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan BBM. Pada Tabel 4.4 ditunjukkan hasil pengujian *mean abnormal return* saham pada 13 Industri Otomotif serta besarnya t-hitung, probabilitas tingkat kesalahan dan signifikasinya.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Mean Abnormal Return Saham Pada Industri Otomotif
Sebelum dan Sesudah Kenaikan BBM

No	Industri	Mean Abnormal Return (%)		t-hitung (%)	Prob (%)	Signifikan (5%)
		Sebelum	Sesudah			
1.	PT. Astra Int. Tbk	-0,4	0,8	-0,986	33,1	Tidak Signifikan
2.	PT. Astra Otoparts	-0,6	0,3	-0,987	33,0	Tidak

	Tbk					signifikan
3.	PT. Branta Mulia Tbk	2,0	-0,5	0,913	36,8	Tidak signifikan
4.	PT. Gajah Tunggal Tbk	-0,6	-0,9	-0,081	93,6	Tidak Signifikan
5.	PT. Good Year Tbk	-0,5	-0,4	-0,100	92,1	Tidak Signifikan
6.	PT. Indospring Tbk	-0,7	-0,3	-0,419	67,8	Tidak Signifikan
7.	PT. Lippo Entertriset Tbk	1,1	-2,4	1,946	6,0	Tidak Signifikan
8.	PT. Nipress Tbk	-0,5	0,8	0,154	87,8	Tidak Signifikan
9.	PT. Prima Alloy Steel Tbk	1,2	0,1	0,084	93,4	Tidak Signifikan
10.	PT. Tunas Ridean Tbk	2,9	-0,6	1,883	6,8	Tidak Signifikan
11.	PT. Indomobil Tbk	0,3	-1,0	0,631	53,2	Tidak Signifikan
12.	PT. Petrochem Tbk	1,0	-0,3	-0,626	53,5	Tidak Signifikan
13.	PT. Selamat Sempurna Tbk	4,2	0,4	0,836	40,9	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran 6 (Halaman 120-133)

Dari Tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan analisis hasil penelitian *mean abnormal return* saham pada 13 Industri Otomotif adalah sebagai berikut :

a. PT. Astra Internasional Tbk

Mean abnormal return saham PT. Astra Internasional Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,4\%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $0,8\%$. Besarnya t-hitung adalah $-0,986\%$ dengan probabilitas tingkat kesalahan $33,1\%$ yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Astra Internasional Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t-hitung $>$ tingkat

signifikansi ($33,1\% > 5\%$), atau dengan kata lain untuk PT. Astra Internasional Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

b. PT. Astra Otoparts Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Astra Otoparts Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,6\%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $0,3\%$. Besarnya t-hitung adalah $-0,987\%$ dengan probabilitas tingkat kesalahan $33,0\%$ yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Astra Otoparts Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t-hitung $>$ tingkat signifikansi ($33,0\% > 5\%$), atau dengan kata lain untuk PT. Astra Otoparts Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

c. PT. Branta Mulia Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Branta Mulia Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar 2% , sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $-0,5\%$. Besarnya t-hitung adalah $0,913\%$ dengan probabilitas tingkat kesalahan $36,8\%$ yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Branta Mulia Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t-hitung $>$ tingkat signifikansi ($36,8\% > 5\%$), atau dengan kata lain untuk PT. Branta Mulia Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

d. PT. Gajah Tunggal Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Gajah Tunggal Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,6\%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $-0,9\%$. Besarnya t-hitung adalah $-0,081\%$ dengan probabilitas tingkat kesalahan $93,6\%$

yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Gajah Tunggal Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t -hitung $>$ tingkat signifikansi ($93,6 \% > 5 \%$), atau dengan kata lain untuk PT. Gajah Tunggal Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

e. PT. Good Year Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Good Year Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,5 \%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $-0,4 \%$. Besarnya t -hitung adalah $-0,100 \%$ dengan probabilitas tingkat kesalahan $92,1 \%$ yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Good Year Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t -hitung $>$ tingkat signifikansi ($92,1 \% > 5 \%$), atau dengan kata lain untuk PT. Good Year Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

f. PT. Indospring Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Indospring Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar $-0,7 \%$, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar $-0,3 \%$. Besarnya t -hitung adalah $-0,419 \%$ dengan probabilitas tingkat kesalahan $67,8 \%$ yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Indospring Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t -hitung $>$ tingkat signifikansi ($67,8 \% > 5 \%$), atau dengan kata lain untuk PT. Indospring Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

g. PT. Lippo Entertriset Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Lippo Entertriset Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar 1,1 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar -2,4 %. Besarnya t-hitung adalah 1,496 % dengan probabilitas tingkat kesalahan 6,00 % yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Lippo Entertriset Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t-hitung > tingkat signifikansi (6,00 % > 5 %), atau dengan kata lain untuk PT. Lippo Entertriset Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

h. PT. Nipress Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Nipress Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar -0,5 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 0,8 %. Besarnya t-hitung adalah 0,154 % dengan probabilitas tingkat kesalahan 87,8 % yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Nipress Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t-hitung > tingkat signifikansi (87,8 % > 5 %), atau dengan kata lain untuk PT. Nipress Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

i. PT. Prima Alloy Steel Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Prima Alloy Steel Tbk sebelum terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 1,2 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 0,1 %. Besarnya t-hitung adalah 0,084 % dengan probabilitas tingkat kesalahan 93,4 % yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Prima Alloy Steel Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t-hitung > tingkat

signifikansi ($93,4 \% > 5 \%$), atau dengan kata lain untuk PT. Prima Alloy Steel Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

j. PT. Tunas Ridean Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Tunas Ridean Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar 2,9 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar -0,6 %. Besarnya t-hitung adalah 1,883 % dengan probabilitas tingkat kesalahan 6,80 % yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Tunas Ridean Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t-hitung $>$ tingkat signifikansi ($6,80 \% > 5 \%$), atau dengan kata lain untuk PT. Tunas Ridean Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

k. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk sebelum kenaikan BBM adalah sebesar 0,3 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar -1,0 %. Besarnya t-hitung adalah 0,631 % dengan probabilitas tingkat kesalahan 53,2 % yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t-hitung $>$ tingkat signifikansi ($53,2 \% > 5 \%$), atau dengan kata lain untuk PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

l. PT. Petrochem Industries Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Petrochem Industries Tbk sebelum terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 1,0 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar

-0,3 %. Besarnya t-hitung adalah -0,626 % dengan probabilitas tingkat kesalahan 53,5 % yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Petrochem Industries Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t-hitung > tingkat signifikansi (53,5 % > 5 %), atau dengan kata lain untuk PT. Petrochem Industries Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

m. PT. Selamat Sempurna Tbk.

Mean abnormal return saham PT. Selamat Sempurna Tbk sebelum terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 4,2 %, sedangkan setelah terjadi kenaikan BBM adalah sebesar 0,4 %. Besarnya t-hitung adalah 0,836 % dengan probabilitas tingkat kesalahan 40,9 % yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal return saham PT. Selamat Sempurna Tbk karena probabilitas tingkat kesalahan t-hitung > tingkat signifikansi (40,9 % > 5 %), atau dengan kata lain untuk PT. Selamat Sempurna Tbk H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima.

C. Ranking Perusahaan

Setelah dilakukan analisis mengenai perbedaan *abnormal return* saham pada 13 Perusahaan yang termasuk dalam Industri Otomotif, selanjutnya berdasarkan *mean abnormal return* saham dilakukan penyusunan rangking terhadap 13 Perusahaan pada Industri Otomotif.

Pengaruh kenaikan harga BBM terhadap 13 Perusahaan pada Industri Otomotif ditunjukkan dengan adanya perubahan ranking pada 13 perusahaan Industri Otomotif sebelum dan setelah kenaikan BBM. Pada Tabel 4.5 dan 4.6 dapat dilihat

mengenai ranking 13 Perusahaan pada Industri Otomotif sebelum dan setelah kenaikan BBM berdasarkan *abnormal return* saham.

1. Ranking Sebelum Kenaikan BBM.

Tabel 4.5
Ranking 13 Perusahaan Pada Industri Otomotif Sebelum Kenaikan BBM
Berdasarkan Abnormal Return Saham

Ranking	Nama Perusahaan	Mean Abnormal Return Saham (%)
1.	PT. Selamat Sempurna Tbk	4,2
2.	PT. Tunas Ridean Tbk	2,9
3.	PT. Branta Mulia Tbk	2,0
4.	PT. Prima Alloy Steel Tbk	1,2
5.	PT. Lippo Entertriset Tbk	1,1
6.	PT. Petrochem Industries Tbk	1,0
7.	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	0,3
8.	PT. Astra Internasional Tbk	-0,4
9.	PT. Good Year Tbk	-0,5
10.	PT. Nipress Tbk	-0,5
11.	PT. Astra Otoparts Tbk	-0,6
12.	PT. Gajah Tunggal Tbk	-0,6
13.	PT. Indospring Tbk	-0,7

Sumber : Lampiran 5 (Halaman 106-119)

Dari Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa ranking pertama berdasarkan *mean abnormal return* saham pada masa sebelum kenaikan BBM adalah PT. Selamat Sempurna Tbk diikuti oleh PT. Tunas Ridean Tbk, PT. Branta Mulia Tbk, PT. Prima Alloy Steel Tbk, PT. Lippo Entertriset Tbk, PT. Petrochem Industries Tbk, PT. Indomobil Sukses Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, PT. Good Year Tbk, PT. Nipress Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk dan PT. Indospring Tbk.

2. Ranking Sesudah Kenaikan BBM.

Tabel 4.6
 Ranking 13 Perusahaan Pada Industri Otomotif Sesudah Kenaikan BBM
 Berdasarkan Abnormal Return Saham

Ranking	Nama Perusahaan	Mean Abnormal Return Saham (%)
1.	PT. Astra Internasional Tbk	0,8
2.	PT. Nipress Tbk	0,8
3.	PT. Selamat Sempurna Tbk	0,4
4.	PT. Astra Otoparts Tbk	0,3
5.	PT. Prima Alloy Steel Tbk	0,1
6.	PT. Indospring Tbk	-0,3
7.	PT. Petrochem Industries Tbk	-0,3
8.	PT. Good Year Tbk	-0,4
9.	PT. Branta Mulia Tbk	-0,5
10.	PT. Tunas Ridean Tbk	-0,6
11.	PT. Gajah Tunggal Tbk	-0,9
12.	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	-1,0
13.	PT. Lippo Entertriset Tbk	-2,4

Sumber : Lampiran 5 (Halaman 106-119)

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa ranking pertama berdasarkan *mean abnormal return* saham pada masa setelah kenaikan BBM adalah PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Nipress Tbk diikuti oleh PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Prima Alloy Steel Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Petrochem Industries Tbk, PT. Good Year Tbk, PT. Branta Mulia Tbk, PT. Tunas Ridean Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Int Tbk, PT. Lippo Entertriset Tbk.

3. Perubahan Ranking.

Tabel 4.7
Perubahan Ranking Mean Abnormal Return Saham Pada 13 Industri Otomotif
Sebelum Dan Sesudah Kenaikan BBM

Ranking	Nama Perusahaan	Perubahan Absolut (%)
1.	PT. Nipress Tbk	1,3
2.	PT. Astra Internasional Tbk	1,2
3.	PT. Astra Otoparts Tbk	0,9
4.	PT. Indospring Tbk	0,4
5.	PT. Good Year Tbk	0,1
6.	PT. Gajah Tunggal Tbk	-0,3
7.	PT. Prima Alloy Steel Tbk	-1,1
8.	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	-1,3
9.	PT. Petrochem Industries Tbk	-1,3
10.	PT. Branta Mulia Tbk	-2,5
11.	PT. Lippo Entertriset Tbk	-3,5
12.	PT. Tunas Ridean Tbk	-3,5
13.	PT. Selamat Sempurna Tbk	-3,8

Sumber : Lampiran 5 (Halaman 106-119)

Dari tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. PT. Selamat Sempurna Tbk yang menduduki ranking pertama sebelum kenaikan BBM menjadi ranking ketiga setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh turunnya mean abnormal return saham PT. Selamat Sempurna Tbk dari 4,2 % menjadi 0,4 % atau terjadi penurunan mean abnormal return saham sebesar 3,8 %.
- b. PT. Tunas Ridean Tbk yang menduduki ranking kedua sebelum kenaikan BBM menjadi ranking sepuluh setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh turunnya mean abnormal return saham PT. Tunas Ridean Tbk dari 2,9 %

menjadi $-0,6\%$ atau terjadi penurunan mean abnormal return saham sebesar $3,5\%$.

- c. PT. Branta Mulia Tbk yang menduduki ranking ketiga sebelum kenaikan BBM menjadi ranking sembilan setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh turunnya mean abnormal return saham PT. Branta Mulia Tbk dari $2,0\%$ menjadi $-0,5\%$ atau terjadi penurunan mean abnormal return saham sebesar $2,5\%$.
- d. PT. Prima Alloy Steel Tbk yang menduduki ranking keempat sebelum kenaikan BBM menjadi ranking lima setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh turunnya mean abnormal return saham PT. Prima Alloy Steel Tbk dari $1,2\%$ menjadi $0,1\%$ atau penurunan mean abnormal return saham sebesar $1,1\%$.
- e. PT. Lippo Entertriset Tbk yang menduduki ranking kelima sebelum kenaikan BBM menjadi ranking tiga belas setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh turunnya mean abnormal return saham PT. Lippo entertriset Tbk dari $1,1\%$ menjadi $-2,4\%$ atau penurunan mean abnormal return saham sebesar $3,5\%$.
- f. PT. Petrochem Industries Tbk yang menduduki ranking keenam sebelum kenaikan BBM menjadi ranking tujuh setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh turunnya mean abnormal return saham PT. Petrochem Industries Tbk dari $1,0\%$ menjadi $-0,3\%$ atau penurunan mean abnormal return saham sebesar $1,3\%$.

- g. PT. Indomobil Sukses Int Tbk yang menduduki ranking ketujuh sebelum kenaikan BBM menjadi ranking dua belas setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh turunnya mean abnormal return saham PT. Indomobil Sukses Int Tbk dari 0,3 % menjadi -1,0 % atau penurunan mean abnormal return saham sebesar 1,3 %.
- h. PT. Astra Internasional Tbk yang menduduki ranking kedelapan sebelum kenaikan BBM menjadi ranking pertama setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh naiknya mean abnormal return saham PT. Astra Internasional Tbk dari -0,4 % menjadi 0,8 % atau kenaikan mean abnormal return saham sebesar 1,2 %.
- i. PT. Good Year Tbk yang menduduki ranking kesembilan sebelum kenaikan BBM menjadi ranking delapan setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh naiknya mean abnormal return saham PT. Good Year Tbk dari -0,5 % menjadi -0,4 % atau kenaikan mean abnormal return saham sebesar 0,1 %.
- j. PT. Nipress Tbk yang menduduki ranking kesepuluh sebelum kenaikan BBM menjadi ranking kedua setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh naiknya mean abnormal return saham PT. Nipress Tbk dari -0,5 % menjadi 0,8 % atau kenaikan mean abnormal return saham sebesar 1,3 %.
- k. PT. Astra Otoparts Tbk yang menduduki ranking kesebelas sebelum kenaikan BBM menjadi ranking empat setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh naiknya mean abnormal return saham PT. Astra Otoparts dari -0,6 % menjadi 0,3 % atau kenaikan mean abnormal return saham sebesar 0,9 %.

- l. PT. Gajah Tunggal Tbk yang menduduki ranking duabelas sebelum kenaikan BBM menjadi ranking sebelas setelah kenaikan BBM. Tetapi pada kenyataannya mean abnormal return saham PT. Gajah Tunggal Tbk turun dari $-0,6\%$ menjadi $-0,9$ atau penurunan mean abnormal return saham sebesar $0,3\%$.
- m. PT. Indospring Tbk yang menduduki ranking tigabelas sebelum kenaikan BBM menjadi ranking enam setelah kenaikan BBM. Hal ini disebabkan oleh naiknya mean abnormal return saham PT. Indospring Tbk dari $-0,7\%$ menjadi $-0,3\%$ atau kenaikan mean abnormal return saham sebesar $0,4\%$.

